

## Implementasi Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Diya Hartinah<sup>1</sup>, Muhammad Ghaly Rakan<sup>2</sup>, Suripah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon  
e-mail: diyahartinah12@gmail.com<sup>1</sup>, ghalirakan@gmail.com<sup>2</sup>, suripahnew@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak:** Salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Melalui kurikulum 2013 ini, penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan penilaian dan implementasi penilaian pembelajaran di sekolah yang bertempat di SD Negeri 1 Gegesik Kidul. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Gegesik Kidul. Subjek Penelitian adalah kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengenai implementasi penilaian pembelajaran, kesulitan penilaian yang dilakukan guru dimasa pandemi.

**Kata kunci:** Implementasi, Penilaian, Sekolah dasar

**Abstract:** One of the emphases in the 2013 Curriculum is authentic assessment. Through the 2013 curriculum, authentic assessment becomes a serious emphasis where teachers in assessing student learning outcomes really pay attention to authentic assessment. The author conducted a study to determine the suitability of the implementation of assessment and implementation of learning assessment in schools located at SD Negeri 1 Gegesik Kidul. This research uses qualitative research. This research took place at SD Negeri 1 Gegesik Kidul. Research subjects are principals and classroom teachers. This data collection technique is in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study are about the implementation of learning assessments, the difficulties of assessment by teachers during the pandemic.

**keywords:** Implementation, assessment, elementary school

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Semua pendidikan berproses dengan keikutsertaan individu didalam kesadaran sosial. Proses ini semula tidak disadari ketika lahir, tetapi secara terus menerus membentuk kuasa-kuasa individu, meningkatkan kesadarannya, membentuk kebiasaannya, melatih gagasannya, dan membangkitkan emosi dan perasaannya.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian. Salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Sebenarnya dalam Kurikulum sebelumnya yakni KTSP sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi dilapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini, penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik.

Dalam pembelajaran otentik, peserta didik disajikan dengan masalah atau proyek yang realistis yang memiliki tujuan realistis dan diberi kesempatan untuk melakukannya, menyelidiki dan berbicara tentang masalah-masalah dan proyek-proyek ini dengan cara yang berlaku untuk mereka dan kehidupan mereka. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Gegecik Kidul yang telah menerapkan Kurikulum 2013, diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut sudah berjalan selama 2 tahun. Permasalahan yang sering dialami guru dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah pada bagian penilaian. Dalam prosesnya, masih banyak guru yang kesulitan dalam menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang di terapkan disekolah karena masa Pandemi Covid-19. Guru harus mempersiapkan instrumen, rubrik penilaian, dan pedoman penskoran untuk masing-masing ranah penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Harus menilai setiap indikator yang terdapat dalam instrument penilaian, jumlah peserta didik dalam kelas yang tergolong kategori besar, dan banyak lagi aktivitas lain yang berkaitan dengan penilaian. Dari berbagai masalah yang menyangkut Kurikulum 2013. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan penilaian di sekolah yang bertempat di SD Negeri 1 Gegecik Kidul.

Implementasi Pembelajaran Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya Dinn Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Jadi implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, penerapan sesuatu yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik (Kunandar, 2014:65). Depdiknas (2006) mengemukakan penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata "menyeluruh" mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan kepada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Inti dari penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

## **LANDASAN TEORI**

Ma'ruf (2019: 89) kurikulum 2013 merupakan wujud penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum selalu menagrah pada perbaikan sistem pendidikan dan perubahan tersebut dilakukan dengan didasari pada permasalahan pelaksanaan kurikulum sebelumnya yang dianggap kurang maksimal baik secara materi maupun sistem pembelajarannya.

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan pelaksanaan atau penerapan, sedangkan pengertian secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan matang.

Mulyasa (2018: 151-152) penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian autentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

Sarkadi (2021: 3) kesulitan yang sering dialami oleh guru di sekolah ketika menerapkan kurikulum 2013 adalah terkait dengfan sulitnya melakukan penilaian kepada peserta didik baik penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Guru-guru menganggap bahwa penilaian kepada peserta didik sangat sulit dilakukan karena

banyaknya instrumen penilaian yang harus diisi.

Fungsi penilaian menurut Arikunto (2013: 18-19) adalah (1) selektif; (2) diagnostic; placement service (layanan penempatan); pengukuran keberhasilan suatu program. Perubahan kurikulum berimplikasi pada perubahan sistem penilaiannya, demikian perubahan KTSP ke kurikulum 2013. Terapat empat elemen perubahan dalam kurikulum 2013, yaitu Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), standar proses, dan standar penilaian. Standar penilaian untuk pendidikan dasar dan menengah pada kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud RI No. 104 Tahun 2014 pasal 2 ayat 2 yang berisi bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik. Oleh karena itu penilaian yang ditekankan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik.

Salah satu kunci sukses implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru. Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, guru sangat menentukan berhasil dan tidaknya siswa dalam belajar. (mulyasa (2015: 44) menyebutkan bahwa beberapa hal yang perlu dimiliki guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah guru harus memahami siswa, pengalaman, kemampuan dan prestasinya. Dalam pembelajaran guru harus menggunakan metode dan media yang bervariasi dan membentuk kompetensi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni penulisan bersifat deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat, di dengar dan di baca. Penulis harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan juga menarik kesimpulan. Metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik, karena penulisannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, analisis data, dan hasil penelitian kualitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informasi melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri 1 Gegesik Kidul. Sedangkan sumber sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi langsung, yang diamati dalam hal ini adalah implementasi penilaian pembelajaran di SD Negeri 1 Gegesik Kidul. (2) Wawancara terstruktur, artinya saat melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan. Selain wawancara guru, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk mengkonfirmasi hasil observasi dan wawancara dengan guru. (3) Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Juni 2021 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari temuan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai "Implementasi Penilaian Pembelajaran di Sekolah Dasar" yang bertempat di SD Negeri 1 Gegesik Kidul.

Selama proses pembelajaran dilakukan dari rumah, mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian, karena penilaian merupakan proses pengukuran hasil kegiatan belajar anak yang pengukurannya dilakukan berdasarkan hasil pengamatan perilaku dan karya yang dibuat peserta didik. Pengamatan yang dilakukan guru di SD Negeri 1 Gegesik Kidul pengamatan yang bersifat otentik yaitu sesuai dengan fakta yang sesungguhnya, terukur, berkelanjutan serta menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan peserta didik.

Selama pembelajaran yang dilakukan dari rumah, guru tidak dapat melakukan pengamatan langsung mengenai kegiatan yang dilakukan peserta didik sehingga guru tidak mengetahui secara langsung perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Jika guru tidak dapat melakukan penilaian mengenai perkembangan peserta didik maka guru tidak dapat memberikan laporan perkembangan peserta didik kepada orang tua.

Dampak dari kesulitannya para guru dan walikelas disekolah karena kesulitan memberi nilai kepada siswa yang masa belajarnya kurang efektif karena pembelajaran jarak jauh, dan faktor yang pertama mengapa para guru kesulitan dalam memberikan nilai atau menilai hasil belajar peserta didik karena dalam menyampaikan materi yang terbatas, digunakannya video call atau sekalipun tatap muka mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk belajar dan mendengarkan penjelasan guru yang harus bergantian atau di shift. Dan untuk kelas rendah masalahnya ada pada pemberian tugas dan penyampaian materi, karena mereka belum memahami penggunaan internet dan terkadang masih dari banyaknya mereka yang mengerjakan tugas adalah orang tuanya, jadi ketika masa penilaian guru kesulitan karena faktor tersebut.

Namun penilaian sangat penting dilakukan oleh guru karena dengan adanya melakukan penilaian akan dapat mengetahui ketercapaian seseorang sesuai dengan perkembangannya. Karena penilaian merupakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi seberapa jauh perkembangan belajar dan pencapaian kompetensi peserta didik. Guru di SD Negeri 1 Gegesik Kidul dalam melakukan penilaian guru cukup memahami perihal SKL kelompok mata pelajaran dan SKL mata pelajaran tersebut.

Untuk proses menentukan nilai KKM di SD Negeri 1 Gegesik Kidul ditentukan diawal tahun dirumuskan bersama dengan wali kelas dengan menerapkan sistem SKL yang ada disekolah. Nilai rata-rata yang biasa ditentukan di SD Negeri 1 Gegesik Kidul biasanya 7.00. Untuk proses peninjauan nilai KKM itu sendiri melalui kesepatan semua guru di SD Negeri 1 Gegesik Kidul dengan mempertimbangkan lagi nilai KKM sebelumnya serta perkembangan siswa itu tersendiri.

Penilaian yang dilakukan guru SD Negeri 1 Gegesik Kidul memuat 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut yang nantinya akan dijadikan sebagai laporan akhir penilaian guru terhadap hasil belajar siswa. Selain itu dilihat dari survey lingkungan karena pembelajaran sekarang atau pembelajaran masa pandemi peserta didik banyak menghabiskan waktu dirumah. Terkadang penilaian akhir dalam menilai peserta didik sangat tidak objektif dan tidak terukur karena peserta didik hanya sekedar mengerjakan tugas tanpa tahu itu bisa dipahami atau tidak. Sehingga membuat guru sulit untuk menilai peserta didik. Jadi guru hanya memberikan tugas supaya dirumah tetap belajar setidaknya murid ada sedikit pengetahuan walaupun guru tidak tahu peserta didik mengerti materi pembelajaran atau tidak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penilaian pembelajaran di SD Negeri 1 Gegesik Kidul guru masih kesulitan untuk memberikan nilai kepada peserta didik selama masa pembelajaran pandemi ini sehingga implementasi

penilaian pembelajaran di SD Negeri 1 Gegesik Kidul belum dapat diimplementasikan dengan baik dan optimal. Ada beberapa hal yang mempengaruhi implementasi penilaian pembelajaran belum berjalan dengan baik, yaitu adanya pandemi sehingga guru tidak bisa melihat secara langsung perkembangan belajar anak sebagai salah satu bentuk penilaian yang dilakukan guru. Di masa pandemi menentukan nilai KKM dirumuskan bersama kepala sekolah dan guru dengan menerapkan sistem SKL yang ada di sekolah SD Negeri 1 Gegesik Kidul lalu disepakati serta dengan mempertimbangkan lagi nilai KKM sebelumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Cetakan Ke-3)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Republik Indonesia.
- Ma'aruf. (2019). Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SD Al- Muskim Waru Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Surabaya: Vol. 5 No 1 Juli 2019.
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. Sarkadi. (2021). *Manajemen Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Tri, A. P. (2017). Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Ploso 1 Pacitan. *Al-Idaroh*. Vol. 1 No.2 September 2017.